

**STRATEGI PEMBINA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA
AL-QUR'AN SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH BOLENG
KECAMATAN BOLENG KABUPATEN MANGGARAI
BARAT NUSA TENGGARA TIMUR**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H / 2025 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Sandara (i), Nana Mardiana, NIM. 105271109020 yang berjudul “**Strategi Pembinaan dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Muhammadiyah Boleng, Kecamatan Boleng, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.**” telah diujikan pada hari; Jum'at, 01 Syakban 1446 H./ 31 Januari 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

01 Syakban 1446 H.
Makassar, -----
31 Januari 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M.A.

Sekretaris : Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I.

Anggota : Muhammad Syahruddin, S. Pd.I., M. Kom.I

Muh. Ramli, M. Sos.I

Pembimbing 1 : M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I

Pembimbing II: Muh. Ramli, M. Sos.I.

Disahkan Oleh :





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

BERITA ACARA MUNAQSYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqsyah pada : Hari/Tanggal : Jum'at, 01 Syakban 1446 H./ 31 Januari 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bawa Saudara (i)

Nama : **Nana Mardiana**
NIM : 105271109020

Judul Skripsi : Strategi Pembina dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Muhammadiyah Boleng, Kecamatan Boleng, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.
2. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I.
3. Muhammad Syahruddin, S. Pd.I., M. Kom.I.
4. Muh. Ramli, M. Sos.I.

Disahkan Oleh :

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nana Mardiana

Nim : 105271109020

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiasi) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 30 Muharram 1446 H
05 Agustus 2025 M

Yang Membuat Pernyataan



Nana Mardiana
105271109020

ABSTRAK

Nana Mardiana, NIM: 105271109020 “*Strategi Pembina dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur*” . (Di bimbing oleh M.Zakaria Al Anshori dan M.Ramli)

Skripsi ini membahas tentang Strategi Pembina dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembina dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. Untuk mengetahui minat baca Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. Dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembina dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang mengarah pada analisis data yang lebih deskriptif dan objektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah Pembina, Siswa dan Orang Tua.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: 1). Gambaran minat baca Al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran siswa dalam membaca Al-Qur'an, yaitu kebanyakan siswa kurang menghiraukan pentingnya membaca Al-Qur'an dan lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap menurunnya minat baca Al-Qur'an yaitu kurang perhatian dari orang tua untuk senantiasa mengevaluasi siswa dalam membaca Al-Qur'an.2). Strategi pembina dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar berlangsung yaitu menyuruh siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai belajar mengajar. Pembina menggunakan pelatihan membaca secara kelompok dan individu karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam setiap pelajaran. Dan pembina memberikan target hafalan-hafalan Al-Qur'an baik kelas X sampai kelas XII. 3). Faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa yaitu Kurang kesadaran dari dalam diri siswa, keseringan memainkan handphone dan kurangnya alokasi waktu, faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an yaitu Tersedianya sarana Prasarana, adanya media pembelajaran dan lingkungan keluarga.

Kata Kunci : Strategi Pembina, Minat Baca Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

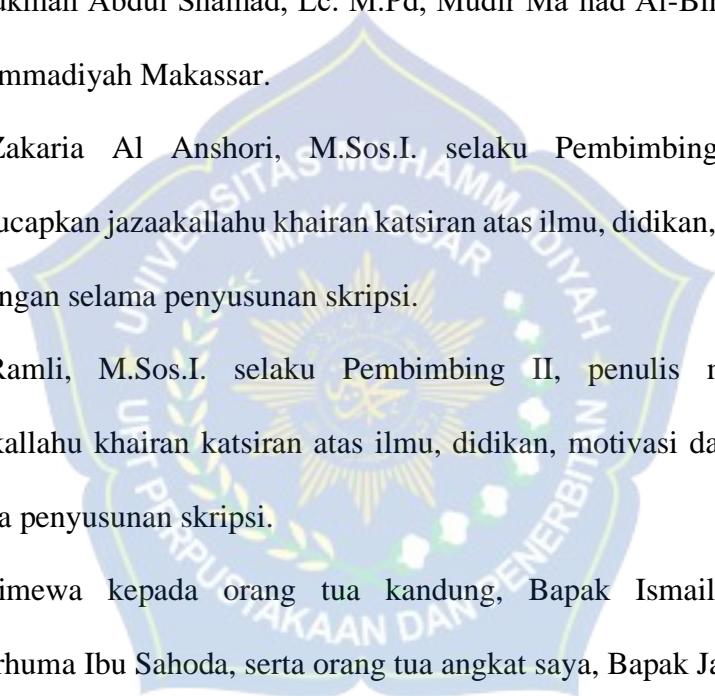
Puji syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul: "Strategi Pembina Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur."

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasalam, beserta kelurga, sahabat dan ummat muslimin yang senantiasa mengikuti sunnah beliau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak rintangan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga rintangan dan hambatan tersebut alhamdulillah dapat terlalui.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. ir. H Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa pendidikan selama belajar di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

- 
4. Dr. H. Aliman, Lc., M.Fil.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
 5. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd.,C.I.Pd.S. selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
 6. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. M.Pd, Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
 7. M. Zakaria Al Anshori, M.Sos.I. selaku Pembimbing I, penulis mengucapkan jazaakallahu khairan katsiran atas ilmu, didikan, motivasi dan bimbingan selama penyusunan skripsi.
 8. M. Ramli, M.Sos.I. selaku Pembimbing II, penulis mengucapkan jazaakallahu khairan katsiran atas ilmu, didikan, motivasi dan bimbingan selama penyusunan skripsi.
 9. Teristimewa kepada orang tua kandung, Bapak Ismail Maka dan Almarhuma Ibu Sahoda, serta orang tua angkat saya, Bapak Jamarudin dan Ibu Darfia atas segala do'a dan dukungan yang telah diberikan selama penulis menempuh perguruan tinggi. Semoga Allah senantiasa menjaga mereka.
 10. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada saudara/i saya Hajiran, Zakaria S.Pd, Masni Ismail, dan Hariati yang selalu membantu dan mendukung langkah penulis selama ini.

11. Kepada Bapak Tajuddin S.Ag, Bapak Jamaluddin S.Pd dan Ibu ST Nuryani S.Pd selaku kepala yayasan, kepala sekola dan guru SMA Muhammadiyah Boleng yang telah memudahkan penulis dalam proses pengurusan surat izin penelitian dan bersedia menjadi narasumber dalam proses penelitian di sekolah SMA Muhammadiyah Boleng.
12. Kepada Bapak, Ibu dan Dosen penulis di Program Studi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
13. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Mariani, Ibu Surya, Nisa, Fira, Fatun, Cinta, Bunga dan Citra , yang bersedia menjadi narasumber dalam proses penelitian penulis dan mempermudah urusan saya selama penyusunan skripsi.
14. Staf Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Akhir kata penulis mengucapkan jazakumullahu khairan katsiran atas semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

Makassar, 10 Syawal 1445 H

19 April 2024 M

Peneliti

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Strategi Pembinaan	7
2. Pengertian Minat Baca Al-Qur'an	11
B. Kerangka Konseptual.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Desain Penelitian.....	22
B. Lokasi dan Objek Penelitian	23
C. Fokus Penelitian.....	24
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	24
E. Sumber Data.....	26

F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	41
1. Gambaran Minat Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Muhammadiyah Boleng	41
2. Strategi Pembina dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Muhammadiyah Boleng.....	41
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembina dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Muhammadiyah Boleng ...	49
BAB V PENUTUP.....	56
A. Keesimpulan.....	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60
DOKUMENTASI.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Konseptual 21



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Data Identitas Seolah	33
Tabel 2.2: Data Kepala Sekolah.....	36
Tabel 2.3: Keadaan Pembina.....	38
Tabel 2.4: Keadaan Siswa	39
Tabel 2.5: Sarana Prasarana	39

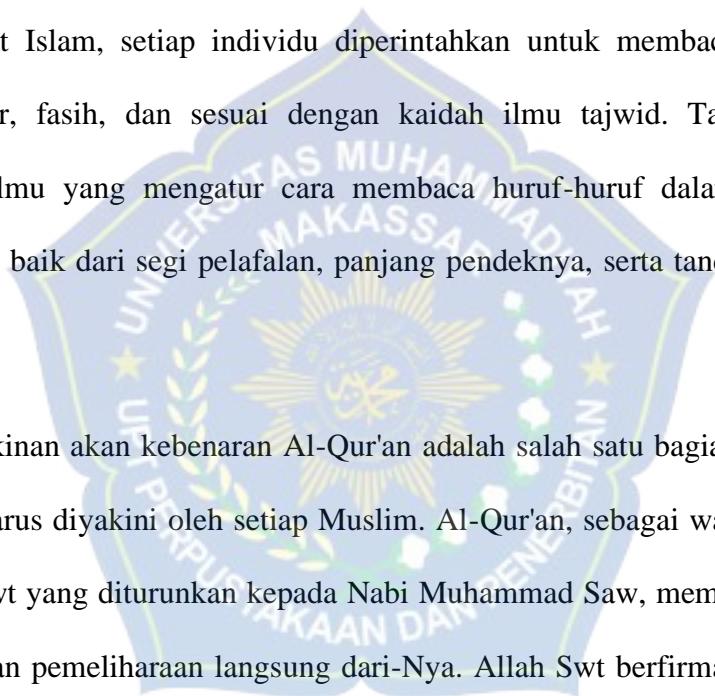


BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi wahyu dari Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an menjadi penyempurna bagi ajaran-ajaran yang telah ada sebelumnya, seperti Taurat, Injil, dan Zabur. Sebagai umat Islam, setiap individu diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, fasih, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tajwid sendiri merupakan ilmu yang mengatur cara membaca huruf-huruf dalam Al-Qur'an dengan tepat, baik dari segi pelafalan, panjang pendeknya, serta tanda baca yang ada.

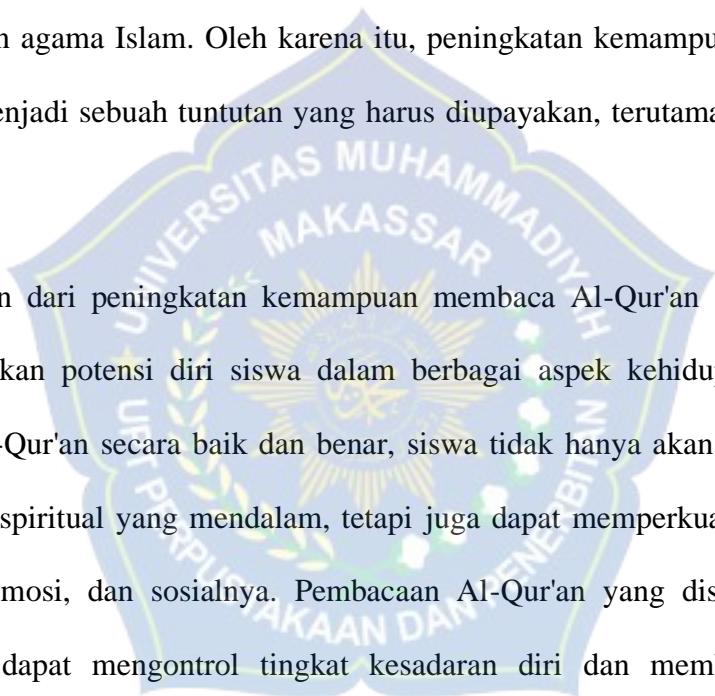


Keyakinan akan kebenaran Al-Qur'an adalah salah satu bagian dari rukun iman yang harus diyakini oleh setiap Muslim. Al-Qur'an, sebagai wahyu terakhir dari Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, memiliki jaminan kemurnian dan pemeliharaan langsung dari-Nya. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an, "*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*" (QS. Al-Hijr: 9). Oleh karena itu, isi kandungan Al-Qur'an tidak perlu diragukan lagi, karena ia terjaga dari penyelewengan dan perubahan.

Mengingat betapa pentingnya peran Al-Qur'an bagi kehidupan umat manusia, maka pengenalan dan pemahaman terhadapnya adalah suatu hal yang mutlak diperlukan. Salah satu cara yang paling utama untuk memulai adalah dengan

belajar dan pandai membaca Al-Qur'an. Hal ini bukan hanya soal kemampuan melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga tentang memahaminya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan dasar yang sangat penting bagi setiap siswa dalam memahami dan mengamalkan isi kandungannya. Sebagai umat Islam, membaca Al-Qur'an dengan benar bukan hanya merupakan kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi sebuah tuntutan yang harus diupayakan, terutama di kalangan siswa.



Tujuan dari peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah untuk mengembangkan potensi diri siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, siswa tidak hanya akan memperoleh pengetahuan spiritual yang mendalam, tetapi juga dapat memperkuat kecerdasan intelektual, emosi, dan sosialnya. Pembacaan Al-Qur'an yang disertai dengan pemahaman dapat mengontrol tingkat kesadaran diri dan membantu dalam membentuk karakter serta kepribadian yang baik.

Membaca merupakan sebuah kegiatan penting yang banyak dilakukan oleh seorang siswa dalam menambah pengetahuan, dengan membaca akan lebih membuka *cakrawala* siswa dalam berpikir dan bertindak dan dalam kegiatan membaca diperlunya konsentrasi terhadap obyek. Kegiatan membaca ialah cara seorang dalam memahami sesuatu dan mencari ilmu pengetahuan melalui aktivitas membaca maka dari itu seorang penulis, media cetak dan lainnya menampilkan

hasil karya melalui buku, majalah agar memudahkan pembaca dalam mencari ilmu.

Dengan membacalah cara yang efektif dalam mencari ilmu.¹

Seorang muslim wajib memahami dan mengamalkan ajaran Islam salah satu cara adalah dengan perbanyak membaca Al-Qur'an. Bahkan islam menerangkan pentingnya membaca. Dalam firman Allah Swt dalam surah Al-Alaq 1-5:

إِنَّا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي هَلَقَ . حَلَقَ الْإِنْسَانُ مِنْ عَلِقٍ . إِنْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَمَ
بِالْقَلْمَنْ . عَلَمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

Terjemahnya:

“ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”²

Kata *iqro'* yang terdapat dalam ayat tersebut yang bermakna “ bacalah” yakni tidak mengharuskan dalam sebuah teks tertulis yang dibaca, tidak pula diucapkan sehingga terdengar.

Pembina memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun sebagian besar siswa mungkin sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca, sering kali masih ditemukan kekeliruan dalam pelafalan, khususnya dalam penyebutan huruf hijaiyyah (huruf-huruf Arab). Kekeliruan ini, meskipun terlihat kecil, dapat mempengaruhi makna ayat-ayat yang dibaca dan pada akhirnya dapat merusak pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an.

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 167

²Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Lajnah), h. 597

Di dalam Al-Qur'an ada banyak ayat yang mewajibkan umat islam membacanya dengan janji imbalan pahala. Sebagaimana dalam firman Alla Swt dalam surah Fatir ayat 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَاقْامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ بِخَارَةً لَّنْ تَبُورُ لَهُمْ .

Terjemahnya:

“ Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.³

Kandungan dari ayat di atas memberi pemahaman bahwa membaca Al-Qur'an memberikan pengaruh baik dikehidupan serta mendapatkan imbalan kebaikan atau pahala di dunia atau akhirat.

Berdasarkan hasil *observasi* dikalangan remaja kurangnya minat baca Al-Qur'an disebabkan oleh banyak faktor maka dari itu dibutuhkan strategi pembina dalam meningkatkan kembali minat baca Al-Qur'an dengan fasih.

Berbagai macam upaya yang harus dilakukan oleh pembina untuk meningkatkan minat tersebut. Berhasil atau tidak itu akan menjadi tanggung jawab pada berbagai faktor yang mempengaruhi. Akan tetapi untuk menganalisis lebih lanjut lagi maka strategi pembina dalam meningkatkan kembali minat baca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Boleng harus melakukan penelitian lebih lanjut, Hal ini menyangkut latar belakang di atas maka diambilah judul: “**Strategi Pembina Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa di SMA**

³ Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Lajnah), h. 19 7

**Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat
Nusa Tenggara Timur”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka berikut uraian pokok masalahnya adalah:

1. Bagaimana gambaran minat baca Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur?
2. Bagaimana strategi pembina dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur?
3. Apa saja Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran minat baca Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur.
2. Untuk mengetahui strategi pembina dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur.

3. Untuk mengetahui Faktor-faktor penghambat dan pendukung pembina dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ialah sebagai berikut:

a. Bagi siswa

1. Menambah kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an
2. Menambah keimanan serta ketaqwaan bagi siswa
3. Meningkatkan potensi siswa dalam mempelajari serta membaca Al -Qur'an

b. Bagi Pembina

1. Menambah wawasan bagi pembina terhadap strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan potensi siswa dalam membaca Al-Qur'an
2. Memberi motivasi kepada pembina atau calon pembina agar meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an
3. Mampu memberikan saran dan kritik terhadap strategi yang digunakan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an.

c. Bagi Sekolah

1. Mampu memberikan sumbangan ide pikiran bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran .
2. Menambah *religius* siswa oleh pembina khususnya dari strategi yang digunakan pembina dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti

1. Mampu menambah pengalaman dan wawasan mengenai strategi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an.
2. Mampu memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembina

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani, *Strategia*, yakni ilmu perang atau panglima perang. Sedangkan menurut istilah strategi ialah sebuah keterampilan yang mengatur kejadian atau peristiwa serta kemampuan internal seseorang dalam berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.

Kata strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan tujuan yang berbeda. Strategi bisa diartikan sebagai garis-garis besar haluan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan memiliki pengertian yang lebih luas serta umum digunakan.⁴

Menurut Gagne, yang dikutip oleh Isriani Hardiani dan Dewi Puspita Sari, strategi dapat diartikan sebagai kemauan dari dalam diri seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Dalam konteks ini, strategi bukan hanya sekedar tindakan atau cara yang diambil, tetapi juga melibatkan proses mental dan internal yang mendorong seseorang untuk berpikir kritis dan menyusun langkah-langkah dalam mencapai suatu tujuan.⁵ Secara

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3

⁵ Isriani Hardiani, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), h. 11

umum strategi ialah upaya atau cara yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan.⁶

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan strategi ialah sebuah metode atau cara. Hitami dan Syamsul mengemukakan bahwa strategi ialah segala daya dan upaya dalam menghadapi sasaran tujuan yang akan dicapai agar memperoleh hasil yang diinginkan secara maksimal dan efektif.⁷ Dari beberapa uraian tentang strategi di atas dapat dipahami bahwa makna dari semua strategi bertujuan untuk memperoleh atau mencapai tujuan yang tepat sasaran secara efektif atau maksimal sesuai dengan apa yang diinginkan.

b. Pengertian Pembina

Dalam KBBI pembina berasal dari kata “bina” yang memiliki awalan “pe” berarti pelaku atau orang yang membina, alat untuk membina, pembangun.⁸ Dalam hal ini pembina ada dua macam yakni pembina dalam makna umum dan khusus.

Secara umum, pembina adalah orang dewasa yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup serta pendidikan anak. Pembina dalam konteks ini mencakup berbagai anggota keluarga, seperti ayah, ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak, dan wali yang memiliki peran dalam membimbing dan mendidik anak. Tugas mereka tidak hanya terbatas pada memberikan perlindungan dan

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 18

⁷ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Study Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz. Media, 2012), h. 79

⁸ Depkibud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 117

kebutuhan fisik, tetapi juga mendukung perkembangan mental, emosional, dan sosial anak.

Pembina siswa dalam arti khusus adalah individu yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta senantiasa memberikan teladan yang baik bagi siswa. Pembina ini berfungsi untuk membimbing dan mendidik siswa agar dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan, tetapi juga memiliki moral dan akhlak yang baik.

Menurut Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa:

“Apabila engkau menjadi seorang yang berilmu, guru/pembina, maka engkau harus memperhatikan sopan santun diantaranya: bertanggung jawab, sabar, duduk dengan penuh wibawa, tidak sombang terhadap semua orang, kecuali kepada orang *zhalim* dengan tujuan untuk menghentikan *kezhalimannya*, mengutamakan bersikap *tawadhu* di majlis-majlis pertemuan.”⁹

Seorang pembina atau pendidik memang dituntut untuk memberikan contoh atau teladan yang baik kepada siswa, karena sikap dan perilaku pembina akan sangat memengaruhi perkembangan karakter siswa. Siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang-orang di sekitarnya, terutama dari sosok yang mereka anggap sebagai panutan, seperti seorang pembina atau pendidik. Oleh karena itu, pembina harus lebih berhati-hati dalam bersikap dan berinteraksi dengan siswa, karena setiap tindakan, perkataan, dan sikap mereka dapat memberikan dampak yang besar terhadap sikap dan pola pikir siswa.

⁹ Imam Ghozali, *Bidayatul Hidayah*, Tuntunan Mencapai Hidayah, Terjemahan, (Surabaya: Al Hidayah, 1997), h. 182

c. Jenis-jenis Strategi Pembina

Dalam pembelajaran terdapat strategi untuk mencapai suatu tujuan, strategi ialah sebuah cara atau metode yang dilakukan dalam mencapai suatu tujuan dan dalam strategi juga dapat dipahami sebagai tipe atau desain. Secara umum ada beberapa pendekatan dalam tercapainya pembelajaran yang efektif antara lain:

1. Strategi *Ekspository* ialah pembelajaran yang menekankan penyampaian materi secara verbal dari pembina kepada sekelompok siswa, bertujuan agar siswa dapat menguasai dan memahami materi lebih luas.¹⁰
2. Strategi *Heuristik* ialah strategi yang berbasis pengelahan pesan atau informasi yang dilakukan oleh siswa sehingga pengetahuan, keterampilan dan pahamannya lebih luas. Jenis strategi ini lebih menekankan siswa agar mandiri dalam mengembangkan potensinya dalam berfikir.¹¹
3. Strategi *Reflektif* ialah strategi pembelajaran yang selaras dengan teori *kontravitimisme* yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar melainkan dari dalam diri. *Kontravitimisme* mengarah untuk menyusun pengalaman-pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru.¹²

d. Tugas dan Fungsi Pembina

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana: 2006), h. 177

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana: 2006), h 194

¹² Dale Schunk, *Learning Theories An Educational Perspective*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 385

Sebagai pembina, seseorang tidak hanya berfokus pada pengajaran materi akademik semata, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Pembina memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing siswa menjadi pribadi yang memiliki integritas, rasa tanggung jawab, dan nilai-nilai moral yang tinggi. Dengan memberikan bimbingan yang menyentuh aspek spiritual dan etika, pembina membantu siswa untuk berkembang secara holistik, baik dari segi intelektual maupun emosional, agar dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan bermanfaat bagi masyarakat.

1. Tugas Pembina

Dalam hal ini ada beberapa tugas seorang pembina antara lain:

- a. Pembina sebagai pengajar (*intruksional*), bertugas merencanakan segala program pengajaran dan melaksanakan perogram-program yang telah disusunnya dengan penilaian didalamnya.
- b. Pembina sebagai pendidik (*educator*), bertugas mengarahkan siswa dalam tingkat kedewasaan (*naturity*), yang berkepribadian *religi*.¹³
- c. Pembina sebagai pemimpin (*leader*), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, siswa dan masyarakat terkait dengan cara pengarahan (*directing*), perencanaan (*planning*), pengawasan (*controlling*), pengorganisasian (*organizing*), dan partisipasi (*participation*), atas program yang akan dilaksanakan.Fungsi Pembina

¹³ Muhamad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 33

2. Fungsi yang mendasari menjadi seorang pembina ialah sebagai agen pembelajaran (*Learning agent*) dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional. Oleh karena itu pembina ialah garda terdepan yang secara langsung berperan penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Menurut Doed Jeosep mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1978-1983 dalam Zakiyah Drajadat, menjelaskan ada 3 fungsi antara lain:

- 1) Fungsi *profecional* yakni pembina berfungsi menyampaikan ilmu, keterampilan, atau pengalaman yang dimilikinya dan dipelajarinya kepada siswa.
- 2) Fungsi *civic missionn*, yang berarti pembina wajib menjadikan siswa menjadi warga negara yang baik, yakni memiliki jiwa *patritisme*, menaati peraturan perundang-undangan.
- 3) Fungsi kemanusiaan yakni pembina berfungsi mengembangkan atau membina segala potensi bakat yang ada pada diri siswa serta membentuk wajah *ilahi* dalam dirinya

2. Pengertian Minat Baca Al-Qur'an

a. Pengertian Minat Baca Al-Qur'an

Minat ialah salah satu aspek psikis manusia yang mampu mendorong dalam mencapai suatu tujuan. Seorang yang mempunyai minat pada sebuah obyek, condong dalam memberikan perhatian atau merasa bersemangat lebih kepada obyek tersebut.

Tetapi jika tidak tercapai pada obyek sasaran yang ingin dicapai maka ia tidak meminati obyek tersebut.

Minat ialah kecenderungan memperhatikan dan menimbang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang harus lebih diperhatikan agar berdampak baik terhadap orang tersebut. Keminatan sangat berbeda dengan perhatian karena perhatian hanya bersifat sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan tidak mencakup hal-hal yang disenangi sedangkan minat itu sendiri bermakna senang terhadap hal-hal baru, atau kegiatan-kegiatan yang membuat hati tertarik dalam melakukan suatu kegiatan.¹⁴

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Belajar* menjelaskan bahwa minat ialah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat ialah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan *individu* terutama perasaan senang (*positif*) atau ketertarikan terhadap sesuatu yang dianggap berharga.

Sesuatu yang berharga itu berupa aktivitas, orang, pengalaman atau benda yang mampu menjadikan *stimulus* atau rangsangan yang memerlukan respon yang jelas.

Minat sangat berpengaruh terhadap proses aktivitas-aktivitas siswa. Siswa dapat berminat terhadap sesuatu aktivitas atau kegiatan belajar pada mata pelajaran yang sedang diminati akan merasa senang dan akan bersungguh-

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 957

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2006), h.151

sungguh dalam mempelajarinya karena adanya daya tarik baginya. Dengan mudah siswa memahami dan menghafal mata pelajaran yang diminati.

Maka dapat diartikan minat merupakan magnet atau alat motivasi yang utama membangkitkan kegairahannya. Oleh karena itu seorang pembina perlu membangkitkan minat siswa agar kegiatan belajar mengajar dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.¹⁶

Membaca merupakan sebuah kegiatan penting yang banyak dilakukan oleh seorang siswa dalam menambah pengetahuan, dengan membaca akan lebih membuka *cakrawala* siswa dalam berpikir dan bertindak dan dalam kegiatan membaca diperlunya konsentrasi terhadap obyek (Buku). Kegiatan membaca ialah cara seorang dalam memahami sesuatu dan mencari ilmu pengetahuan melalui aktivitas membaca maka dari itu seorang penulis, media cetak dan lainnya menampilkan hasil karya melalui buku, majalah agar memudahkan pembaca dalam mencari ilmu. Dengan membacalah cara yang efektif dalam mencari ilmu.

Seorang muslim wajib memahami dan mengamalkan ajaran Islam salah satu cara adalah dengan perbanyak membaca Al-Qur'an.

Bahkan islam menerangkan pentingnya membaca. Dalam firman Allah Swt dalam surah Al-Alaq 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي هُوَ خَالقُ. خَالقُ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلِمَ
بِالْقَلْمَنْ. عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Terjemahnya:

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2011), h.167

“ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹⁷

Kata *iqro'* yang terdapat dalam ayat tersebut yang bermakna “bacalah” yakni tidak mengharuskan dalam sebuah teks tertulis yang dibaca, tidak pula diucapkan sehingga terdengar. Dalam kamus bahasa, makna tersebut ialah menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti dan mengetahui cirinya. Pada hakekatnya “menghimpun” ialah akar dari kata tersebut.¹⁸

Obyek membaca dapat dibedakan menjadi dua kategori utama: pertama, bacaan yang bersumber dari Tuhan, yaitu Al-Qur'an dan kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya seperti Taurat, Injil, dan Zabur. Bacaan ini dianggap sebagai wahyu yang datang langsung dari Allah Swt, dan isinya merupakan petunjuk hidup yang harus diyakini, dipelajari, dan diimplementasikan oleh umat manusia. Al-Qur'an, sebagai wahyu terakhir, memegang posisi yang sangat penting dalam agama Islam karena berisi ajaran yang menyempurnakan wahyu-wahyu sebelumnya.

Membaca bukan hanya sekadar melafalkan atau mengucapkan kata-kata yang dilihat atau dibaca, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap isi bacaan tersebut. Dalam konteks ini, membaca berarti suatu proses yang lebih kompleks, yang mencakup tiga tahap utama: **membaca dengan**

¹⁷ Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Lajnah), h. 597

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), h. 167

suara, memahami isi bacaan, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an secara bahasa ialah bacaan atau yang dibaca, sedangkan secara istilah antara lain:

- a. Al-Qur'an ialah firman Allah Swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul melalui perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan disampaikan secara Mutawatir, serta yang membaca bernilai ibadah dari membaca surah Al-Fatiha sampai di akhiri surah An-Nas.
- b. Al-Qur'an ialah lafal arab yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, yang disampaikan secara mutawatir yang diperintahkan membacanya, yang melarang setiap orang (untuk menyusun) walapun membuat surah pendek didalamnya.¹⁹

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Isra' Ayat 105:

وَبِالْحُقْقِ آنْزَلْنَاهُ وَبِالْحُقْقِ نَزَّلَ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا.

Terjemahnya:

“ Dan kami turunkan (Al-Qur'an) itu dengan sebenar-benarnya dan Al-Qur'an itu telah turun dengan (membawa) kebenaran. Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan.²⁰

¹⁹ Amunuddin, et, Al. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 45-46

²⁰ Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Lajnah), h. 293

Demikianlah yang dimaksud minat membaca Al-Qur'an ialah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan suatu aktivitas kegiatan membaca Al-Qur'an tumbuh, keyakinan agama pun telah tertanam, maka pengetahuan tentang manfaat sesuatu akan memudahkan bangkitnya minat lebih besar. Semakin kuat manfaat minat maka semakin semangat ia dalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Semakin kuat kesadarannya manfaat membaca maka semakin menguat kencintaannya terhadap kegiatan tersebut.

b. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Setiap umat Islam wajib mempercayai Al-Qur'an Al-Karim sebagai kalam Allah Swt yang diturunkan sebagai petunjuk hidup umat Islam. Al-Qur'an bukan hanya sekadar kitab suci, tetapi juga merupakan pedoman hidup yang lengkap dan sempurna, yang mengatur segala aspek kehidupan manusia, baik dalam hubungan dengan Allah Swt, sesama manusia, maupun alam sekitar.

Membaca Al-Qur'an Al-Karim bagi umat Islam adalah suatu bentuk ibadah yang sangat mulia kepada Allah Swt. Setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur'an akan mendatangkan pahala yang berlipat ganda bagi pembacanya, seperti yang dijelaskan dalam hadis Rasulullah Saw, "Barang siapa yang membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat." (HR. Tirmidzi). Pahala ini menjadi

motivasi bagi umat Islam untuk senantiasa membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keadaan senang maupun susah.²¹

Membaca AL-Qur'an ialah perbuatan yang sangat besar manfaatnya, akan mendapatkan pahala dan rahmat dari Allah Swt. Sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam surah Yunus ayat 57:

يَا يَاهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتُكُم مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ.

Terjemahnya:

“Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.”²²

c. Macam-macam Minat

Macam-macam minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam dan tergantung sudut pandang dan cara penggolongannya, yakni berdasarkan arahannya minat itu sendiri. Dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Minat *primitif* atau minat *biologis* ialah minat yang timbul karena kebutuhan *biologisnya*, contohnya kebutuhan makanan, perasaan nyaman dan kebutuhan beraktivitas.
- 2) Minat *kultural* atau minat sosial ialah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini secara langsung berhubungan dengan diri sendiri. Contohnya, minat belajar individu karena masyarakat atau lingkungan

²¹ Yunus Hanin Syam, *Mukjizat Membaca Al-Qur'an*, (Media Persindo, 2012), h. 26

²² Qur'an Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Lajnah), h. 215

menghargai orang terpelajar, sehingga hal tersebut menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapatkan penghargaan dari lingkungannya.

- 3) Minat *Intriksik*, ialah minat yang berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Misalnya seorang siswa ingin belajar karena ingin mendapatkan ilmu pengetahuan bukan karena ingin dipuji orang lain.
- 4) Minat *ekstrinsik* ialah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai, ada kemungkinan minat tersebut hilang.²³

d. Metode-metode dalam Meningkatkan Minat

Aktivitas yang mampu menarik, biasanya seseorang antusias dan bersemangat dalam mempelajarinya. Hal itu tidak lepas dari minat. Dalam menghadirkan semangat agar tidak timbul rasa malas dan bosan, maka perlu adanya faktor pendukung. Metode-metode tersebut antara lain:

1. Metode Meningkatkan Minat

Diantara usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan minat pada siswa antara lain:

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa dalam mendapatkan hasil yang baik dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang *kreatif* dan *kondusif*.

²³ Agus Sujanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, (Jakarta: Aksara Baru, 1991), h. 269

- b. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada siswa, sehingga siswa belajar dengan giat tanpa adanya paksaan.
- c. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik dalam perbedaan *individual* siswa.
- d. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima dan memahami.²⁴

2. Metode Menumbuhkan Minat

Menurut Agus Sujanto ada beberapa metode dalam menumbuhkan minat diantaranya:

- b. Mencari sesuatu yang menarik perhatian dari bahan yang dipelajari. Jika tertarik maka itu awal konsentrasi.
- c. Merencanakan belajar dengan serius dan menggunakan metode secara teratur atau benar.
- d. Niat yang kuat, artinya kemauan yang keras disertai keyakinan.
- e. Tidak bersikap meringankan dan memberatkan suatu aktivitas.²⁵

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tujuan penelitian di bawah ini, terbentuklah kerangka konseptual yang menghubungkan atau mengaitkan antara konsep satu dengan

²⁴ H. C. W, *Teknik-teknik Belajar Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1982), h. 79-80.

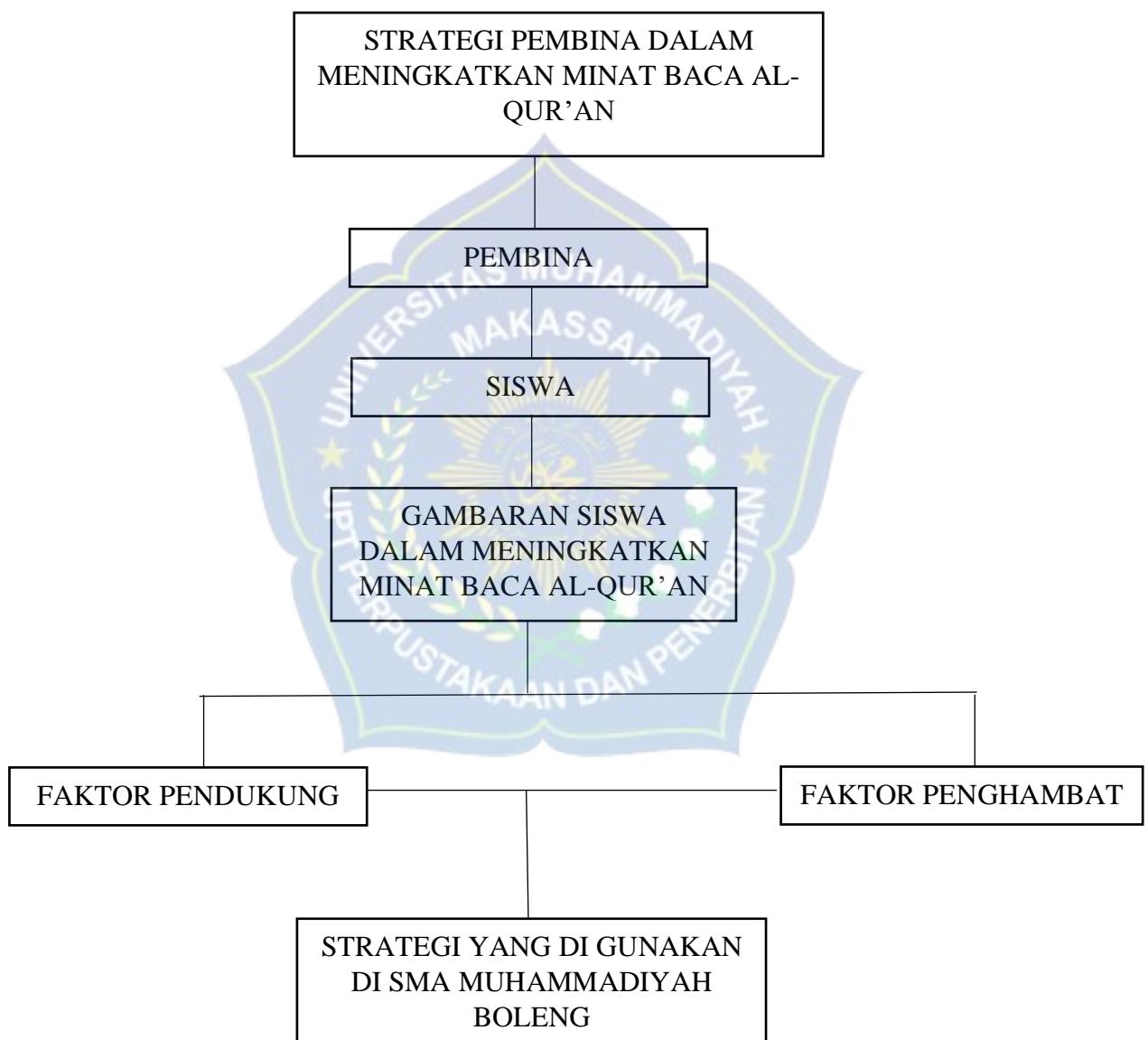
²⁵ Agus Sujanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, (Jakarta: Aksara Baru, 1991), h. 75-76

konsep yang lainnya dari masalah yang akan diteliti. Kerangka konseptual ini berguna untuk menjelaskan secara detail.

Permasalahan Strategi Pembina dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. Dalam kerangka konseptual ini peneliti akan meneliti tentang strategi pembina dalam meningkatkan minat siswa di SMA Muhammadiyah boleng. Tentu dalam mengetahui strategi yang diterapkan oleh pembina terlebih dahulu kita harus mengetahui bagaimana gambaran para siswa di SMA Muhammadiyah Boleng dalam mempelajari Al-Qur'an, selain itu tentu saja dalam menerapkan strategi kita juga harus mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Hal inilah yang akan dikaji untuk dapat mengetahui Strategi Pembina dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Strategi Pembina dalam Meningkatkan Minat
Baca AL-Qur'an di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng
Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah **penelitian kualitatif**, yang bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, seperti minat baca Al-Qur'an di kalangan siswa. Metode kualitatif ini berfokus pada proses penyelidikan yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena atau masalah manusia, dengan tujuan untuk memahami perspektif, perilaku, dan pengalaman individu dalam konteks tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, alasan penulis memilih jenis penelitian *kualitatif* ini adalah agar dapat mengkaji atau meneliti suatu subjek secara detail bagaimana Strategi Pembina dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan komunikasi *psikologi* dapat diuraikan sebagai berikut

a. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi merupakan pendekatan yang memanfaatkan ilmu komunikasi. Menurut Burhan Bungin, pendekatan ini pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan yang dilakukan komunikator

kepada orang lain (komunikator). Komunikasi gagasan dapat berupa gagasan, informasi, pendapat, dan sebagainya.²⁶

b. Pendekatan *Psikologi*

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *psikologi* yaitu pendekatan yang berusaha memahami respon, reaksi-reaksi dan motif-motif dari aspek *psikologi* manusia.²⁷ Pendekatan *psikologis* ini bertujuan untuk mengetahui pandangan, pendapat dari siswa, tentang Strategi Pembina dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah pembina, siswa di SMA Muhammadiyah Boleng dan orang tua.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan objek yang akan diteliti sehingga peneliti ini menjadi lebih terarah. Adapun fokus penelitian yaitu:

1. Strategi Pembina

²⁶ Meisil B, Wulur, *Komunikasi Dakwah dan Hipnoterapi*, (Cirebon: Mentari Jaya, 2018), h. 79.

²⁷ Muhtadi, Asep Saeful, Maman Abdul Jalil, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.122.

2. Minat Baca Al-Qur'an
3. Faktor Pendukung dan Penghambat.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk menyamakan *presepsi*, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan *deskripsi* fokus penelitian yang akan dikaji:

1. Strategi Pembina

Strategi pembina adalah sesuatu pengetahuan yang menggunakan cara atau metode yang harus dilakukan untuk mencapai sesuatu sasaran yang ditentukan. Dihubungkan dengan meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa, Pembina harus mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Minat Baca Al-Qur'an

Minat baca Al-Qur'an adalah suatu cara atau proses penyerapan yang dilakukan pendidik dengan melakukan strategi terhadap siswa untuk melafalkan bacaan Al-Qur'an dan meningkatkan minat siswa dalam membacanya. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa deskripsi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Pembina dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat kegiatan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah setelah mengetahui strategi dari

kegiatan tersebut, tentu dilatar belakangi dengan faktor yang mendukung dan menghambat pada saat pelaksanaan pembelajaran.

d. Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data *primer* dan sumber data *sekunder*.

1. Sumber Data *Primer*

Sumber data *primer* merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan atau sebagai tempat penelitian yang ingin diteliti. Sedangkan sumber data dalam penelitian *kualitatif* adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari lapangan dengan wawancara langsung pembina dan mengamati siswa terpilih sebagai *informan* yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian tersebut untuk mendapatkan informasi langsung tentang Strategi Pembina dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Boleng

2. Sumber Data *Skunder*

Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan dan disusun oleh pihak lain sebelumnya, yang tidak langsung diperoleh dari sumber asli atau responden, melainkan melalui dokumen, laporan, publikasi, atau hasil penelitian lain. Data ini berbeda dengan data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau responden.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang penulis maksudkan adalah alat bantu yang dapat digunakan oleh penulis dalam meneliti, sehingga dalam kegiatan pengumpulan data dapat dilakukan secara *sistematis*. Hal terpenting dalam instrument

penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dengan berpegang pada pedoman penelitian. Diantaranya adalah:

- a. Pedoman *observasi*, merupakan lembar *observasi* melalui kisi-kisi pengamatan *observasi*, berkaitan dengan penelitian-penelitian. Alat yang diperlukan buku, pulpen, dan sebagainya. Serta catatan-catatan yang diperoleh di lapangan.
- b. Pedoman wawancara yang di bawa ke lapangan dalam pencarian informasi.
- c. Dokumentasi penelitian, berupa alat perekam suara, foto, dan video. Serta dokumentasi atau catatan yang dianggap mudah.²⁸

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti sendirilah yang menjadi pengumpul data utama. Hal ini terjadi karena peneliti memahami hubungan antar realitas di lapangan, seperti interaksi antara objek dan subjek. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, dan menganalisis, menafsirkan, serta melaporkan hasil penelitian. Peralatan bantu seperti kamera, buku catatan, dan alat tulis juga digunakan dalam penelitian.

1. *Observasi*

Pedoman observasi merupakan metode yang digunakan untuk mencatat observasi yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan keterangan di atas, teknik observasinya sangat sederhana dan tidak memerlukan banyak biaya. Dalam konteks penelitian, observasi ini merupakan langkah awal penulis memperoleh informasi tentang subjek penelitian. Dalam observasi ini,

²⁸ Meisil B, Wulur, *Komunikasi Dakwah dan Hipnoterapi*, h. 84

peneliti menggunakan kamera untuk merekam peristiwa penting dalam bentuk foto dan video.

Peneliti melakukan wawancara dengan pembina. Informan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan Strategi Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur, dengan menggunakan alat pendukung dalam wawancara berupa buku catatan, tape recorder, kemudian mencari hasil wawancara.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang diadakan oleh peneliti terhadap narasumber yaitu Ulama Muhammadiyah di Sulawesi Selatan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber yang berhubungan dengan objek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau rekaman dari peristiwa atau kejadian yang sudah terjadi, yang digunakan untuk mendokumentasikan informasi atau fakta. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau bahkan karya-karya monumental yang dihasilkan oleh seseorang. Tujuan utama dari dokumen adalah untuk menyimpan informasi agar dapat diakses di masa depan, serta menjadi bukti atau referensi atas kejadian atau pemikiran yang telah terjadi sebelumnya.

Pada tahap ini peneliti meminta beberapa dari Pembina di SMA Muhammadiyah Boleng, tentunya terkait dengan kegiatan yang akan diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan pengumpulan dan pengorganisasian secara sistematis catatan-catatan dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain-lain guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang sedang diteliti dan memberikan wawasan kepada orang lain.²⁹

Tujuan analisis data adalah mengubah data ke dalam format yang dapat dimengerti. Metode yang digunakan adalah pendekatan pengumpulan kualitatif. Artinya, setiap data yang dikumpulkan dapat dijelaskan bukan dengan persepsi yang berbeda-beda, melainkan dengan persepsi yang berbeda-beda sesuai dengan judul peneliti. Metode pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu proses menggambarkan keadaan sebenarnya dari peneliti, subjek penelitian apa adanya, sejauh yang dapat penulis kumpulkan dari hasil observasi, wawancara, bahkan dokumen.³⁰

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan populasi yang sedang diteliti. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang bermakna dan *komunikatif*.³¹ Adapun metode yang dilakukan dalam analisis data kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

²⁹ Neon Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h.283.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XXI, Bandung: Alfabeta, 2015), h.335.

³¹ Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.107.

Reduksi data berarti merangkum, memilih-milih, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Reduksi data dapat dicapai melalui abstraksi.

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.³²

Dalam penelitian Strategi Pembina dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan sedemikian rupa sehingga memungkinkan Anda melihat gambaran besar atau bagian tertentu dari gambaran besar tersebut. Pada fase ini, peneliti berupaya mengkategorikan dan menyajikan data sesuai dengan pertanyaan utama, dimulai dengan pengkodean setiap submasalah.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya peneliti menyajikan atau menyajikan data yang telah direduksi sebelumnya. Hal ini memudahkan peneliti dalam menemukan permasalahan. Hal ini juga memudahkan peneliti untuk memahami gambaran keseluruhan dan bagian-bagian penelitiannya.

3. Kesimpulan

³²Masayu Rosydah & Rafiqa Fijra, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Deepublish:2021) h.125.

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menyimpulkan dari data yang diperoleh. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memahami data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Kesimpulan dapat diambil dengan membandingkan kesesuaian antara apa yang dikatakan subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian.

Kesimpulan pada penelitian mengenai Strategi Pembina dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah SMA Muhammadiyah Boleng

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. Adapun yang diteliti mengenai Strategi Pembina dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Muhammadiyah Boleng. Oleh karena itu , peneliti akan mendeskripsikan mengenai profil SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur.

Tabel 2.1 Data Dasar Sekolah

NO	DASAR DATA SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SMA Muhammadiyah Boleng
2	Alamat	Terang, Desa Golo Sepang
3	Kecamatan	Boleng
4	Kabupaten	Manggarai Barat
5	Provinsi	Nusa Tenggara Timur
6	No. Telepon	-
7	No. Faximili	-
8	Alamat Email	Muhammadiyahboleng.sma@gmail.com
	Website	-
	Nama Kepala Yayasan	Tajudin, S.Ag

	Nama Kepala Sekolah	Jamaluddin, S.Pd
	Status Akreditasi	B
	Tahun Akreditasi	2020
	Tahun Berdiri Sekolah	2008
	Tahun Renovasi	2011
	Luas Bangunan Sekolah	2.400 Km
	Jarak ke Kota Kecamatan (km)	21 Km
	Jarak ke Kota Kabupaten (km)	48 Km

2. Sejarah SMA Muhammadiyah Boleng

SMA Muhammadiyah Boleng merupakan sekolah menengah atas swasta, yang di dirikan pada tahun 2008. Latar belakang berdirinya SMA Muhammadiyah Boleng atas dasar prakarsa seluruh pengurus muhammadiyah kabupaten manggarai barat. Dari hasil prakarsa tersebut memutuskan untuk membangun sekolah SMA Muhammadiyah Boleng di desa Golo Sepang tepatnya di Desa Terang yang berstatus sebagai ibu kota kecamatan.

Pada awalnya SMA Muhammadiyah memakai gedung dari sekolah terdekat yaitu MTS Al-Arsy dan dalam waktu 3 tahun berjalannya pembelajaran sekolah pada jam 01:00 setelah pembelajaran siswa MTS Al-Arsy menyelesaikan pembelajaran.

Dan dengan jumlah siswa 65 siswa dari penganut agama Islam dan Kristen. Mulai memiliki gedung sendiri pada tahun 2011. SMA Muhammadiyah Boleng terletak di jalan poros Labuan Bajo, desa Golo Sepang Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat. Sekolah ini berjarak 48 km dari kota Labuan Bajo ibu kota Kabupaten Manggarai Barat.³³

SMA Muhammadiyah Boleng adalah salah satu pendidikan dengan jenjang SMA di Golo Sepang Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat. selain SMA Muhammadiyah Boleng terdapat SMA lain di Desa Golo Sepang seperti SMA Negri 1 Boleng dan SMK Negri. Dalam kegiatannya SMA Muhammadiyah Boleng berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Fasilitas yang digunakan untuk membantu kegiatan belajar mengajar dalam sekolah terdapat Komputer lengkap dengan jumlah 23 unit dan peralatan seni seperti Drumband, gitar dan beberapa fasilitas lainnya. SMA Muhammadiyah Boleng mendapatkan seleksi untuk akreditasi pada tahun 2017 dan mendapatkan akreditasi B pada tahun 2020 berdasarkan sertifikat 458/BAN-SM/SK/2020.³⁴

3. Data Kepala Sekolah

Terdapat data-data kepala sekolah mulai awal berdirinya SMA Muhammadiyah Boleng sampai sekarang:

³³ Tajuddin.S.Ag. *Kepala Yayasan*. SMA Muhammadiyah Boleng. Terang, 10 Februari 2024.

³⁴ Tajuddin.S.Ag. *Kepala Yayasan*. SMA Muhammadiyah Boleng. Terang, 10 Februari 2024.

Tabel 2.2 Data Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Boleng

NO	NAMA	TAHUN
1	Tajudi, S.Ag	2017-2023
2	Jamaluddin, S.Pd	2023-Sekarang

Melihat dari tuntutan perkembangan dunia pendidikan, SMA Muhammadiyah Boleng terus dikembangkan dari segi kualitas pendidikan, kualitas lulusan, olahraga (volly, takraw, tenis meja, bulu tangkis, catur dan bola), les tambahan pelajaran, (kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), kegiatan SISPALA (Siswa Pecinta Alam), PRAMUKA, PASKIBRAKA, Drum Band dan kegiatan Pesantren Kilat dibulan Ramadhan.

4. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi SMA Muhammadiyah Boleng

Mewujudkan generasi yang bertaqwa, berkarakter, berprestasi, kreatif, berwawasan lingkungan dan global.

b. Misi SMA Muhammadiyah Boleng

- 1) Melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
- 2) Menanamkan nilai budi pekerti dan tata krama
- 3) Menumbuh kembangkan semangat untuk selalu berprestasi dibidang akademik dan non akademik.

- 4) Mengembangkan potensi siswa yang kreatif, inovatif, kompetitif, dan berorganisasi.
- 5) Meningkatkan pembelajaran yang unggul melalui metode yang inovatif, interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik.
- 6) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler menuju sekolah berbasis agama dan budaya.
- 7) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, hijau, nyaman dan sehat.
- 8) Terwujudnya kualitas peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, religi, seni budaya yang berorientasi kepada kecakapan hidup dan mampu berdaya saing.
- 9) Melakukan program kerjasama dan kementerian dengan masyarakat, alumni, instansi, pendidikan dan aparat pemerintah.

c. Tujuan SMA Muhammadiyah

- a. Membentuk karakter akademik
- b. Berprestasi
- c. Memiliki keterampilan hidup
- d. Berahlak mulia
- e. Berkprabadian baik
- f. Tertanam nilai-nilai wawasan kebangsaan

5. Keadaan Pembina SMA Muhammadiyah Boleng

SMA Muhammadiyah memiliki Pembina dengan jumlah 18 Orang.

Tabel 2.3 Keadaan Pembina SMA Muhammadiyah Boleng

NO	NAMA-NAMA PEMBINA	JABATAN

1	Tajudin,S.Ag	Kepala Yayasan
2	Jamaluddin, S.Pd	Kepala Sekolah
3	Efimina Jaya, S.E	Wakil Kepala Sekolah
4	Dedi Mulyadi, S.Pd	Wakil Kesiswaan
5	ST. Nuryani, S.Pd	Wali Kelas XII IPA d
6	Bergitta Cailinda, S.Pd	Wali Kelas XII IPS
7	Ida Jumiyati, S.Pd.	Wali Kelas XI IPA
8	Yuni Sara, S.Pd	Wali Kelas XI IPS
9	Abdul Rahim, S.Pd	Wali Kelas X IPA
10	Baco, S.Pd	Wali Kelas X IPS
11	Nurfatima Alus, S.Pd	Guru
12	Afrin, S.Pd	Guru
13	Abdul Gani, S.Pd	Guru
14	Saryati, S.Pd	Guru
15	Nurwahida, S.Pd	Guru
16	Haerudin, S.E	Administrasi
17	Firda Inayah, S.Pd	Tata Usaha
18	Syarialang	Perpustakaan

6. Keadaan Siswa

Tabel 2.4 Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah Boleng

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	X	13	20	33

2	XI	10	26	36
3	XII	20	38	58

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 2.5 Fasilitas Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Boleng

No	Sarana/Prasarana	Kondisi	Jumlah
1	Ruangan Kepala Yayasan	Baik	1
2	Ruangan Kepala Sekolah	Baik	1
3	Ruangan Komputer	Baik	1
4	Ruangan Guru	Baik	1
5	Ruangan UKS	Baik	1
6	Ruangan BK	Baik	1
7	Ruangan kelas	Baik	6
8	Musholah	Baik	1
9	Perpustakaan	Baik	1
10	WC	Baik	4
12	Ruangan Rapat (guru, Osis, dan Ipm)	Baik	11
13	Lapangan	Baik	-

14	Inventaris/Alata		
	Kantor:		
	a. Komputer	Baik	1
	b. Laptop	Baik	3
	c. Type Recorde	Baik	1
	d. Printer	Baik	3
	e. Layar Proyektor	Baik	1
	f. LCD Proyektor	Baik	1
	g. Camera Canon	Baik	1
15	Alat Keterampilan:		
	a. Alat Seni Budaya	Baik	1
	b. Alat Kimia	Baik	10
	c. Alat qosidah	Baik	10
	d. Drum band	Baik	10
	e. Bola Sepak	Baik	2
	f. Badminton	Baik	4
	g. Catur	Baik	2
	h. Tenis Meja	Baik	2
	i. Bola volly	Baik	2

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Gambaran Minat Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Muhammadiyah

Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa

Tenggara Timur

Minat ialah salah suatu aspek psikis manusia yang mampu mendorong dalam mencapai suatu tujuan. Seorang yang mempunyai minat pada sebuah obyek, condong dalam memberikan perhatian atau merasa bersemangat lebih kepada obyek tersebut. Dapat di simpulkan bahwa siswa mempunyai perhatian, rasa senang terhadap keinginannya salah satunya ialah minat dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan penulis saat proses pembelajaran berlangsung di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur sebagian kecil masih ada siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan menunjukkan keminattannya terhadap membaca Al-Qur'an dan kurang antusiasnya dalam mempelajari Al-Qur'an. Rendahnya minat baca Al-Qur'an tersebut dipengaruhi karena:

Kurangnya kesadaran diri pada siswa dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an merupakan suatu tantangan yang perlu diperhatikan, karena kesadaran yang tinggi menjadi faktor penentu dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan bacaan Al-Qur'an. Kebanyakan siswa mungkin tidak menghiraukan pentingnya membaca Al-Qur'an, baik karena kurangnya pemahaman akan nilai dan manfaatnya, maupun karena mereka belum merasakan urgensinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kesadaran diri dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an sangat penting, karena Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam yang mengandung petunjuk hidup bagi umat Muslim. Jika siswa tidak memiliki kesadaran akan pentingnya Al-Qur'an, mereka mungkin tidak akan termotivasi untuk membaca atau mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Padahal, membaca dan memahami Al-Qur'an dapat membantu mereka dalam banyak aspek kehidupan, baik spiritual, moral, maupun intelektual.

Dalam hal ini lingkungan keluarga sangat berpengaruh menurunnya minat baca Al-Qur'an, sehingga berpengaruh besar bagi perkembangan anak. Dan kurang komunikasi atau interaksi secara khusus kepada anak-anaknya dalam mempelajari atau membaca Al-Qur'an, berdampak pada menurunnya minat belajar membaca Al-Qur'an.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Jamaluddin Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Boleng, yaitu:

Lingkungan keluarga mempunyai peran penting terhadap kemauan belajar Al-Qur'an anak. Orang tua yang memberikan pendidikan kepada anak-anaknya dan memperkuat komunikasinya pentingnya mempelajari Al-Qur'an tentu akan sukses dan berhasil, begitupun sebaliknya jika orang tua tidak memperhatikan dan tidak mengevaluasi anaknya maka akan berdampak buruk terhadap kesuksesan anak tersebut begitupun keminatannya terhadap sesuatu seperti membaca Al-Qur'an. Karena bagaimana pun dalam belajar pasti membutuhkan bimbingan, arahan dan perhatian dari orang tua dan keluarga.³⁵

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk minat baca Al-

³⁵ Jamaluddin.S.Pd. *Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Boleng*. Terang 15 februari 2024.

Qur'an pada anak. Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Muslim, dan seharusnya keluarga menjadi tempat pertama di mana anak diperkenalkan dan dibimbing untuk mencintai Al-Qur'an. Namun, kenyataannya saat ini, banyak ditemui orang tua yang lebih bangga jika anak mereka mengikuti kontes bernyanyi atau aktivitas hiburan lainnya dibandingkan mengikuti perlombaan membaca Al-Qur'an atau menghafal ayat-ayat-Nya.

2. Strategi Pembina dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur.

Strategi ialah cara atau tindakan yang dijadikan acuan dalam mencapai suatu keberhasilan atau suatu tujuan. Dalam pelaksanaan suatu program tentunya strategi menempati posisi yang sangat penting termasuk strategi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur akan berhasil secara maksimal dengan strategi yang tepat. Dalam tujuan keunggulan sekolah, disebutkan bahwa sekolah menanamkan Pendidikan berkarakter islami, berbudi pekerti dan berahlak mulia.

Adapun yang menjadi strategi pembina dalam meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

a. Pembiasaan Baca Al-Qur'an Sebelum Belajar Mengajar Berlangsung

Strategi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur ada beberapa langkah yang dilakukan pembina pada sekolah diantaranya melalui pembiasaan yang rutin siswa membaca Al-Qur'an di

sekolah, ialah mengarahkan siswa dalam membaca Al-Qur'an setiap kali memulai pembelajaran berlangsung sebelum pembina menyampaikan materi pembelajaran.

Mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an ialah membuka pengetahuan dan tabir alam raya. Membaca Al-Qur'an akan senantiasa menambah penafsiran baru, pengembangan, gagasan dan sebagainya. Sehingga penting kiranya membiasakan diri dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut di ungkapkan oleh ST Nuryani selaku Pembina Pendidikan Agama Islam kelas XII yang mengatakan bahwa:

Mempelajari Al-Qur'an tidaklah muda jika tidak dibiasakan, seperti halnya pepatah mengatakan "ala bisa karena biasa" begitupun mempelajari Al-Qur'an semakin mempelajarinya maka akan semakin memahami setiap kandungan ayatnya dan akan semakin cinta dengan Al-Qur'an bahkan membacanya akan menentramkan hati serta memberi dampak positif.³⁶

Peneliti mewawancarai Neneng Khairunnisa siswa kelas XII, mengatakan bahwa:

Sebelum pembelajaran berlangsung kami biasanya di arahkan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, dengan membaca Al-Qur'an dan mengulang-ulang hafalan yang diberikan pembina.³⁷

Dalam pembiasaan , pembina selaku orang tua dan pendidik yang ada di lembaga pendidikan memiliki peran sebagai pembimbing. Pembiasaan membaca Al-Qur'an tidak lepas dari peran pembina maka pembina memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengevaluasi perkembangan siswa serta memberikan

³⁶ ST. Nuryani.S.Pd. *Guru Pendidikan Agama Islam*. SMA Muhammadiyah Boleng. Terang 13 Februari 2024.

³⁷ Neneng Khaerunnisa. *Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Boleng*. Terang 14 Februari 2024.

motivasi kepada mereka agar dalam melaksanakan pembiasaan ini mereka merasa senang.

b. Pembina Menggunakan Pelatihan Membaca Al-Qur'an Secara Kelompok dan Individu

Setiap siswa memang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mempelajari pelajaran, termasuk dalam hal membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran agama, di mana siswa diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih sebelum pelajaran dimulai. Namun, kenyataannya tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam membaca Al-Qur'an, baik dalam hal pelafalan, penguasaan tajwid, maupun pemahaman terhadap makna ayat-ayatnya.

Untuk mengatasi perbedaan kemampuan ini, pembina atau pendidik dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan **pengelompokan tingkat kemampuan** siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pengelompokan ini memungkinkan pembina untuk mengetahui di mana letak kesulitan atau kekuatan masing-masing siswa, sehingga dapat memberikan perhatian khusus dan metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Sebagaimana yang di katakan oleh Ibu ST. Nuryani selaku pembina Pendidikan Agama Islam kelas XII,yaitu:

Sebelum pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, biasanya menerapkan membaca Al-Qur'an secara berkelompok terlebih dahulu untuk mengetahui secara umum bacaan Al-Qur'an siswa, setelah itu di lanjutkan secara

individu untuk memastikan kelancaran dalam setiap siswa terutama pada anak yang kurang lancar dalam bacaannya dan kurang tepat hukum tajwidnya.³⁸

Pada umumnya siswa kelas XII rata-rata fasih dalam membaca Al-Qur'an tetapi pembina tetap menyarankan dalam mempelajarai Al-Qur'an di rumah atau di TPA setempat, melihat keterbatasan waktu di sekolah.

Maka peneliti mewawancara Bunga Lestari salah satu siswa di kelas XI, beliau mengatakan:

Setiap pelajaran Al-Qur'an kami dites oleh pembina membaca Al-Qur'an untuk melihat kelancaran bacaan dan ketepatan hukum tajwidnya, Alhamdulillah saya sudah lancar dalam membaca tetapi hukum tajwidnya belum tepat maka setiap hari saya mempelajari Bacaan dan hukum tajwid di TPA.³⁹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Firah juga siswa XI mengatakan bahwa:

Sebelum dimulai pelajaran dimulai kami dites oleh ibu ST.Nuryani membaca Al-Qur'an saya termasuk kategori kurang lancar dari segi bacaan maupun dari segi hukum tajwidnya terlebih lagi saya masih Iqro' dan masih banyak bermain sehingga saya jarang mengaji maka orang tua saya menyuruh saya memperbaiki bacaan Al-Qur'an di TPA.⁴⁰

Kesimpulan hasil wawancara di atas ialah pembina dapat menentukan strategi yang akan digunakan sesuai kemampuan siswa, yaitu pertama untuk siswa yang kategori sedang strategi yang di gunakan pembina ialah dengan menglompokkan siswa yang bacaannya sedang setiap memulai pembelajaran kemudian bimbingan memperlancar tajwidnya, makhorijul dan lain sebagainya.

³⁸ ST. Nuryani.S.Pd. *Guru Pendidikan Agama Islam*. SMA Muhammadiyah Boleng. Terang 13 Februari 2024.

³⁹Bunga Lestari . *Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Boleng*. Terang 14 Februari 2024.

⁴⁰ Firah. *Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Boleng*. Terang 15 Februari 2024.

Kedua siswa yang lancar bacaan Al-Qur'an nya pembina memberikan hafalan ayat-ayat pendek dan di test oleh pembina setiap kali target hafalannya sudah tercapai, dan siswa yang sudah di kategorikan lancar dari segi bacaan, dan makhorijul hurufnya maka pembina mengarahkan untuk membantu membimbing temannya yang kurang dalam membaca Al-Qur'an.

Dan yang ke Tiga ialah siswa yang masih tahap belajar huruf hijaiyah diberikan pelajaran khusus Iqro'

c. Pembina Memberikan Target Hafalan Siswa

Hafalan Al-Qur'an di khususkan untuk setip kelas baik dari kelas X sampai dengan kelas XII, hal ini di terapkan oleh Pembina Pendidikan Agama Islam dari setiap tahunya menghafal surah-surah pendek juz 30 dan pembina memberikan hafalan Al-Kahfi, Al-Baqarah dan beberapa ayat yang masuk dalam pembelajarannya, namun sebagian dari siswa ada yang berhasil mencapai tujuan yang di harapkan pembina terkhusus kelas XII. Keberhasilan ini menjadi patokan pembina dalam menerapkan latihan bacaan Al-Qur'an untuk kedepannya, dan untuk siswa yang masih belajar huruf hijaiyah juga tidak di belakangkan, bahkan lebih di perhatikan lagi bagaimana agar mereka yang masih belajar tingkat dasar dapat di tingkatkan lagi kemampuan membaca Al-Qur'annya

Pentingnya strategi pembina dalam setiap pembelajaran pemicu utama keberhasilan siswa dalam mempelajari maupun membaca Al-Qur'an. Hal tersebut diuraikan oleh Ibu ST. Nuryani. Selaku pembina Pendidikan Agama Islam kelas XII, yang mengatakan bahwa:

Strategi yang biasa kami gunakan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an salah satunya dengan memberikan target hafalan, karena itu sangat penting di kehidupan mereka masing-masing dan bekal untuk mereka di kemudian hari dan bagi laki-laki suatu saat mereka akan menjadi imam sholat, jadi setidaknya mereka sudah memiliki dasar hafalan Al-Qur'annya.⁴¹

Peneliti juga mewawancara Citra selaku siswa kelas XII, yang mengatakan:

Kami ditugaskan pembina untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pendek dari mulai kelas X sampai kelas XII, sekarang saya tidak hanya menghafal juz 30 melainkan saya menghafal Surah Al-Kahfi dan Surah Al-Baqarah begitupun dengan teman-teman saya yang lainnya memiliki hafalan sama meski ada beberapa juga yang masih belum tuntas bacaan Al-Qur'an nya dan belum menghafal tugas yang di berikan⁴²

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa salah satu strategi pembina dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa ialah dengan memberikan target hafalan setiap kelas dari kelas X lima surah setiap tahunnya sampai kelas XII dengan total 30 surah. Dengan cara tersebut mampu meningkatkan dan mengembangkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an dan memperhatikan hukum tajwid maupun makhorijul hurufnya dan panjang pendeknya akan membantu siswa dalam proses menghafal dan membaca Al-Qur'an semakin baik. Karena jika bacaannya sudah baik maka sudah pasti hafalannya akan jauh lebih baik. Tentunya ini semua tugas utama pembina membimbing dan mengevaluasi hafalan siswa.

⁴¹ ST. Nuryani.S.Pd. *Guru Pendidikan Agama Islam*. SMA Muhammadiyah Boleng. Terang 13 Februari 2024.

⁴² Citrah. *Siswa Kelas III SMA Muhammadiyah Boleng*. Terang 16 Februari 2024.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Pemina Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur

a. Faktor Penghambat

Ada beberapa yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa yakni

a) Kurang Kesadaran Siswa

Faktor yang menjadi penghambat pembina dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an ialah kurang kesadaran dari dalam diri siswa Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu ST. Nuryani Pembina Pendidikan Agama Islam ialah:

Yang menjadi hambatan ialah tidak adanya kesadaran diri siswa itu sendiri ketika pembelajaran Al-Qur'an berlangsung beberapa siswa bolos di jam saya bahkan mereka pergi tidur di perpustakaan untuk menghindari pembelajaran Al-Qur'an terkadang saya bertanya kenapa sering menghindari pembelajaran membaca Al-Qur'an jawabannya karena malu masih juz amma dan ketika melakukan pembiasaan beberapa siswa keluyuran kaena mereka merasa tidak ada yang memperhatikan.⁴³

Hal ini dijelaskan Bunga siswa kelas XI yakni:

Yang membuat saya tidak tertarik dengan membaca Al-Qur'an saya malu karena masih juz amma sedangkan yang lain mereka sudah mulai menghafal beberapa ayat Al-Qur'an dan itu juga membuat saya menghindar dari membaca Al-Qur'an⁴⁴

Maka hasil wawancara di atas dapat di simpulkan oleh peneliti ialah faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa adalah tidak adanya kesadaran diri siswa dalam membaca Al-Qur'an dan kurang memahami penting membaca Al-Qur'an.

⁴³ST. Nuryani.S.Pd. *Guru Pendidikan Agama Islam. SMA Muhammadiyah Boleng.*
Terang 17 Februari 2024.

⁴⁴ Bunga. *Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Boleng.* Terang 17 Februari 2024.

b). keseringan memainkan *handphone*

Faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an tidak lari jauh dari *handphone*. Sebagaimana di jelaskan oleh Ibu ST Nuryani Pembina Pendidikan Agama Islam yaitu :

Yang menjadi penghambat utama siswa dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an ialah *handphone*, benda ini mampu merubah siswa yang rajin membaca Al-Qur'an menjadi bermalas-malasan dan hal ini sangat berdampak terhadap pembelajaran sekolah bahkan keminatannya terhadap Al-Qur'an sudah tidak ada. Dan ketika menyuruh untuk membaca Al-Qur'an mereka lebih mebuka *handphone* memainkan game, dengan alasan mendownload aplikasi Al-Qur'an yang ada dalam *handphone* tersebut. Keseringan membuka *handphone* berdampak buruk bagi siswa itu sendri. Maka saya menekankan ketika membawa *handphone* di mata pelajaran saya *handphone* di kumpulkan di depan meja pembina.⁴⁵

Hal ini di jelaskan langsung oleh Citra Siswa kelas XII yakni:

Setiap kali kami masuk jam pelajaran Ibu ST Nuryani kami di arahkan untuk mengumpulkan *handphone* karena setiap kali kami membaca Al-Qur'an kami sering kali bermaain game atau membuka sosial media lainya dengan alasan buka aplikasi Al-Qur'an yang ada dalam *handphone* tersebut.⁴⁶

Hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan minat ialah keseringan memainkan *handphone*. Sehingga berdangmpak bagi siswa itu sendiri, salah satu dampak dari *handphone* ialah mengganggu konsentrasi belajar, menurunya minat terhadap membaca Al-Qur'an.

c). Kurangnya Alokasi Waktu

Di SMA Muhammadiyah Boleng Kecematan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur waktu yang di gunakan bimbingan membaca Al-Qur'an hanya 1 jam dan ini sangat kurang, padahal membaca Al-

⁴⁵ ST. Nuryani.S.Pd. *Guru Pendidikan Agama Islam*. SMA Muhammadiyah Boleng. Terang 20 Febuari 2024.

⁴⁶ Citra. *Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Boleng*. Terang 19 Febuari 2024

Qur'an memrlukan waktu yang cukup banyak. Seperti yang sampaika oleh Fatun siswa kelas XI yaitu:

Kemampuan membaca Al-Qur'an kami berbeda-beda, ada yang masih juz amma ada juga yang sudah mulai membaca dengan lancar jadi beberapa teman saya merasa kesulitan ketika belajar membaca bahkan tidak ada waktu yang cukup dan apalagi saya yang masih juz amma saya harus belajar membaca kepada teman yang sudah lancar tetapi terkadang hanya sebentar karena waktu yang di berikan untuk belajar terlalu sedikit. Sehingga membuat saya malas membaca Al-Qur'an dan membuat minat saya turun.⁴⁷

Hasil wawancara di atas menyimpulkan bahwasannya. Faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa ialah kurangnya waktu yang di berikan oleh pihak sekolah. Jadi waktu yang diberikan oleh pembina ialah 1 jam dalam satu minggu itupun di laksanakan pada saat waktu pembelajaran berlangsung padahal untuk membaca atau mempelajari Al-Qur'an membutuhkan waktu yang sangat banyak. Sehingga ini berdampak pada minat siswa itu sendiri.

Di balik faktor yang menghambat siswa dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an terdapat pula faktor yang mendukung siswa dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an.

- b. Faktor Pendukung
 - a) Tersedianya Sarana Prasarana

Fakror pendukung siswa dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an ialah adanya fasilitas yang memadai. Hal ini dibuktikan adanya Buku-buku yang tersedia di perpustakaan seperti Buku tajwid, iqro' maupun Al-Qur'an dan terjemah hnya. Sehingga siswa bisa meminjam kapan saja ketika sedang

⁴⁷ Fatun. *Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Boleng*. Terang 19 Febuari 2024

membutuhkan. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu ST Nuryani Pembina Pendidikan Agama Islam yaitu:

Yang menjadi faktor pendukung ialah sekolah telah menyediakan saran prasarana untuk menunjang pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti Juz amma, jilid bahkan ada 50 buah Al-Qur'an dan terjemahnya yang di sediakan oleh sekolah. Setiap pembelajaran Al-Qur'an berlangsung siswa begegas mengambil bebrap Al-Qur'an di perpustakaan untuk mereka baca. Dan tersedia iqro' bagi yang belum lancar bacaan Al-Qur'annya.⁴⁸

Hal ini dijelaskan kembali oleh Bapak Kepala Sekola Jamaluddin yakni:

Sekolah sudah menyediakan sarana prasaran yang cukup memadai bagi siswa seperti juz amma, Iqro' dan Al-Qur'an di perpustakaan dengan grtais tanpa di mintai biaya. Dengan itu tidak ada alasan bagi siswa untuk tidak membaca Al-Qur'an.⁴⁹

Dari wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an ialah tersedianya saran dan prasarana seperti paket jilid, juz amma dan Al-Qur'an. Setiap pembiasaan membaca Al-Qur'an akan dimulai satu atau dua siswa perwakilan kelas akan mengambil Al-Qur'an di perpustakaan dan mengambil dengan sesuai yang di butuhkan siswa.

b). Tersedianya media pembelajaran

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu ST Nuryani Pembina Pendidikan Agama Islam ialah:

Yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa ialah adanya laptop, LCD dan Spiker dengan cara menayangkan beberapa video qori' internasional di youtube dan menampilkan menggunakan LCD itu membuat siswa antusias dan ruangan kelas dipenuhi dengan suara merdu yang di lantutnkan di dalam video tersebut akan menarik siswa keminatan

⁴⁸ ST. Nuryani.S.Pd. *Guru Pendidikan Agama Islam.* SMA Muhammadiyah Boleng. Terang 16 Februari 2024.

⁴⁹ Jamaluddin .S.Pd. *Kepala Sekolah.* SMA Muhammadiyah Boleng. Terang 16 Februari 2024.

siswa itu sendiri dalam mempelajari ataupun membaca Al-Qur'an. Dan memudahkan mereka mengingat kembali hafalan-hafalan Al-Qur'an siswa.⁵⁰

Dan dijelaskan langsung oleh Neneng Khaerinnisa siswa kelas XI yakni:

Setiap pembelajaran Al-Qur'an kami tidak hanya Al-Qur'an atupun juz amma melainkan kami menggunakan metode-metode dengar langsung dari Video Qori' yang ada di youtube dengan menggunakan alat media seperti Laptop, LCD dan spkiker. Dengan begitu kami bisa melihat, menonton dan mendengar langsung sehingga membuat kami tertarik dan merasa senang.⁵¹

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa yang mendukung dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa dapat menggunakan media seperti LCD, laptop dan spiker pembelajaran ini mampu memudahkan pembina dalam meningkatkan minat siswa dan dengan begitu pembina tinggal memutar ayat-ayat Al-Qur'an dan menyuruh siswa melafalkan sesuai ayat yang di tayangkan . sehingga siswa tidak akan jenuh dan membuat siswa menarik kembali keminatannya dalam membaca Al-Qur'an

c). Lingkungan Keluarga

Peran orang tua dan anggota keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan seorang siswa. Tugas dan aktivitas yang disetujui orang tua akan membawa hasil yang diharapkan. Setiap orang tua menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Mariani Orang Tua dari Neneng Khaerunnisa siswa kelas XI yaitu:

⁵⁰ ST. Nuryani.S.Pd. *Guru Pendidikan Agama Islam*. SMA Muhammadiyah Boleng. Terang 18 Februari 2024.

⁵¹ Neneng Khaerunnisa. *Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Boleng*. Terang 19 Februari 2024.

Selaku orang tua saya ingin anak saya yang terbaik dalam hal belajar apalagi mempelajari Al-Qur'an karena kalau di rumah saya arahkan untuk membaca Al-Qur'an setiap slesai sholatnya dan juga saya menyuruhnya ketika di sekolah dia tetap membaca Al-Qur'an apalagi di sekolah ada pembina yang cukup tau dan memahami bagaimana pentingnya membaca Al-Qur'an.⁵²

Sebagaimana wawancara bersama Ibu Surya selaku orang tua dari Anting siwa kelas X yang juga mengatakan:

"Kami sebagai orang tua sangat mendukung. Apalagi dalam proses belajarnya terutama dalam belajar Agama yang erat kaitannya dengan Al-Qur'an. Kami sangat menganjurkan kepada anak untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an bahkan kami arahkan mereka masuk TPA agar mereka memahami hukum tajdiwnya dan cara bacaan yang baik maupun benar."⁵³

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa dapat dilihat dari upaya dan kerja keras orang tua dalam mendidik anaknya dalam hal agama dan keterlibatan orang tua pula dapat membangun semangat siswa dalam meningkatkan minat itu sendiri. Sehingga peran orang tua sangat penting bagi perkembangan anak-anaknya.

⁵² Mariani. *Orang Tua dari Neneng Khaerunnisa Siswa Kelas XIII SMA Muhammadiyah Boleng*. Terang 22 Februari 2024.

⁵³ Surya. *Orang Tua dari Antinga Siswa Kelas XIII SMA Muhammadiyah Boleng*. Terang 23 Februari 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran minat baca di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur sebagian kecil masih ada siswa yang belum lancar membaca dan menunjukkan keminattannya terhadap membaca Al-Qur'an dan kurang antusiasnya dalam mempelajari Al-Qur'an.
2. Strategi yang digunakan pembina dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa ialah: Pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran berlangsung, menggunakan pelatihan membaca Al-Qur'an secara kelompok dan individu, dan pembina memberikan target hafalan.
3. Faktor penghambat dan pendukung pembina dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an yaitu, Kurang Kesadaran Dakan pentingnya membaca Al-Qur'an, Keseringan Memainkan *Handphone* dan Kurangnya Alokasi waktu. Yang menjadi faktor pendukung ialah Tersedianya Sarana Prasarana, Tersedia media Pembelajaran dan Lingkungan Keluarga

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ialah:

1. Bagi pihak sekolah harapannya dapat menambahkan mata pelajaran Al-Qur'an

2. Bagi para pembina Pendidikan Agama Islam agar dapat memilih strategi atau metode mengajar yang inovatif dalam pelajaran Al-Qur'an guna meningkatkan minat baca dan hafal Al-Qur'an
3. Bagi siswa yang berada di SMA Muhammadiyah Boleng hendaknya untuk untuk bersungguh-sungguh dalam meningkatkan minatnya untuk mempelajari Al-Qur'an dengan banyak-banyak belajar dan latihan dari bantuan pembina serta mengikuti kegiatan keagamaan lainnya.



PERPUSTAKA

- Amunuddin, et, Al, 2005. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ardial, 2015. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Arikunto , Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto , Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga UniversitasPress
- Dale. Schunk, 2011. *Learning Theories An Educational Perspective*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depkibud, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka
- Dirgantoro Crown, 2001. *Manajemen Strategik-Konsep dan Implementasi*, Jakarta:Grasindo.
- Djamarah. Syaiful Bahri, 2011. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. Syaiful Bahri,Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*,Jakarta:Rineka cipta.
- Ghozali Imam, 1997. *Bidayatul Hidayah*, Tuntunan Mencapai Hidayah, Surabay:Al Hidayah.
- Haitami Salim. Moh dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Study Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta:Ar-Ruzz.Media.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hardiani Isriani,Puspita Sari Dewi, 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*,Yogyakarta:Familia.
- Jasmine julia, 2016. *Metode Mengajar Multipie Intelligensi*, Bandung: Nuansa Cendikia.
- Johar Rahman dan Latifa Hanum, 2019. *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru Profesional*, Banda Aceh: Kuala University Press.
- Majid Abdul, 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marno, 2014. *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muftiasany Hafidz, 2021. *Peran Strategi TPQ*, Karangayar: CV Intera.
- Muhajirin Muhajrin, 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.

- Muhtadi Asep Saeful dan Agus Ahmad Safei, 2003. *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Muhtadi, Asep Saeful, Maman Abdul Jalil, 2003. *Metodologi Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Nurhaidi, 2016. *Teknik Membaca*,
- Quraish Shihab.M, 1992. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan.
- Rosyda Masayu & Rafiqa Fijra, 2021. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. XXI, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet, 27; Bandung: Alfabeta.
- Sujanto Agus, 1991. *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, Jakarta: Aksara Baru.
- Surakhmad E, 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tristo
- Susanti Lidia, 2020. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Syah Muhibbin 2006. *Psikologi Belajar*, Jakarta:PT Raja Grasindo Persada.
- Syam Yunus Hanis, 2012. *Mukjizat Membaca Al-Qur'an*, Media Persindo.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Dpartemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka.
- W.H C, 1982. *Teknik-teknik Belajar Mengajar*, Bandung: Jemmars.
- Widodo Hery, 2019. *Cara Meningkatkan Minat Baca Siswa*, Semarang: Mutiara Aksara.
- Wulur Meisil B, 2018. *Komunikasi Dakwah dan Hipnoterapi*, Cirebon: Mentari Jaya.

a dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an? Jika ada apa saja faktor penghambatnya?

1. Apa saja faktor pendukung strategi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa?

Gambar 1: Tampak Depan SMA g. 11 Februari



Gambar 2: Tampak Belakang SMA Muhammadiyah Boleng. 11 Februari 2024

➤ **kumentasi Kegiatan Wawancaraawancara Bersama Bapak awancara Bersama Bapak Jamaluddin S.Pd Kepala Sekolah SMA**

Muhammadiyah Boleng. 15 Februari 2024.



Gambar 5: Wawancara Bersama Ibu ST Nuryani. S.Pd. Guru

Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Boleng. 13 Februari 2024.



Gambar 6: Wawancara Bersama Ibu Mariani Orang Tua dari Neneng

Khaerunnias kelas XI SMA Muhammadiyah Boleng. 22 Februari 2024.



Gambar 7: Wawancara Bersama Ibu Surya Orang Tua dari Anting

Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Boleng. 23 Februari 2024



Gambar 8: Wawancara Bersama Neneng Khaerunnisa Siswa Kelas XI
SMA Muhammadiyah Boleng, 14 Februari 2024



Gambar 9: Wawancara Bersama Fatun Siswa Kelas XI SMA
Muhammadiyah Boleng, 19 Februari 2024



Gambar10: Wawancara Bersama Fira Siswa Kelas XI SMA
Muhammadiyah Boleng, 15 Febuari 2024



Gambar 11: Wawancara Bersama Cinta Siswa Kelas X SMA

Muhammadiyah Boleng, 14 Februari 2024



Gambar 12: Wawancara Bersama Haeni Siswa Kelas XII SMA
Muhammadiyah Boleng, 17 Februari 2024



Gambar :13 Wawancara Bersama Citra Siswa Kelas XII SMA
Muhammadiyah Boleng, 20 Febuari 2024



Gambar 14: Wawancara Bersama Neneng Salsa Siswa Kelas X SMA

Muhammadiyah Boleng, 19 Februari 2024





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nana Mardiana

Nim : 105271109020

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	9 %	15 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 22 Januari 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurripali, S.Pd., M.I.P
NBM: 964 591

Nana Mardiana 105271109020



Submission date: 27-Dec-2024 08:16AM (UTC+0700)

Submission ID: 2558294908

File name: BAB_I_-_NANA_MARDIANA_2.docx (22.14K)

Word count: 1087

Character count: 7107

ORIGINALITY REPORT

9%
SIMILARITY INDEX



10%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 lipsus.kompas.com 4%

Internet Source

2 Submitted to Universitas Sebelas Maret 2%

Student Paper

3 www.ponxx2020papua.com 2%

Internet Source

4 ojs.unm.ac.id 2%

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%



Nana Mardiana 105271109020



Submission date: 26-Dec-2024 08:06PM (UTC+0700)

Submission ID: 2558213749

File name: BAB_II_-_NANA_MARDIANA_1.docx (50.67K)

Word count: 2407

Character count: 15823



25%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

12%
STUDENT PAPERS

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	19%
2	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	2%
3	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to IAIN Samarinda Student Paper	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Nana Mardiana 105271109020

BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Dec-2024 08:17AM (UTC+0700)

Submission ID: 2558294958

File name: BAB_III_-_NANA_MARDIANA_2.docx (25.71K)

Word count: 1332

Character count: 9070

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docslib.org Internet Source	4%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	2%
4	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

<2%

Nana Mardiana 105271109020

BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 27-Dec-2024 08:18AM (UTC+0700)

Submission ID: 2558295055

File name: BAB_IV_-_NANA_MARDIANA_2.docx (38.46K)

Word count: 3787

Character count: 23403



1	docplayer.info Internet Source	4%
2	indonesia.tripcanvas.co Internet Source	1%
3	idr.iain-antasari.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	1%
5	mynida.stainidaeladabi.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Santa Barbara City College Student Paper	1%
7	id.123dok.com Internet Source	1%

Exclude quotes: On
Exclude bibliography: On

Exclude matches: <1%

Nana Mardiana 105271109020

BAB V

by Tahap Tutup



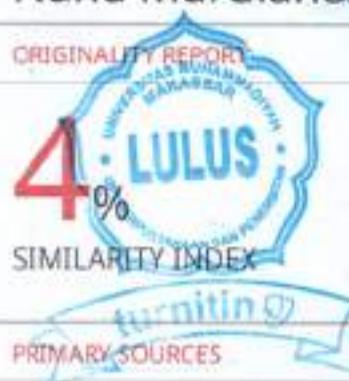
Submission date: 27-Dec-2024 08:19AM (UTC+0700)

Submission ID: 2558295105

File name: BAB_V_-_NANA_MARDIANA_2.docx (14.86K)

Word count: 199

Character count: 1358



4%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

- 1 Nailul Padhil Zohro, Khamim Zarkasih Putro, Erni Munastiwi, Muhammad Akip. "Penerapan Program ODOJ (One Day One Juz) dalam Upaya Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak di Perumahan Jatiwangi", Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2023

Publication

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

On

On





BIODATA

NANA MARDIANA, Lahir di Terang pada tanngal 02 Juni 1999, anak tunggal dari pasangan bapak Jamarudin dan ibu Darfia. Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu MI Al-Munawwarah Terang (2012). Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTS Al-Arsy Terang (2015) dan menempuh pendidikan menengah atas di SMA Muhammadiyah Boleng(2018). Lalu penulis melanjutkan studi I'dad Lughowy Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar (2023), dan sekarang penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Komunikasi dan Penyiayaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

